

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DINAMIKA KELOMPOK BERBASIS ONLINE : STUDI KASUS PADA PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

ACHMAD FAISAL

BKPSDMD Provinsi Bangka Belitung

e-mail: [ach\\_faisal76@yahoo.co.id](mailto:ach_faisal76@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah merevolusi berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang pada umumnya bersifat onclass kemudian banyak yang harus dilaksanakan secara online. Dinamika kelompok merupakan salah satu materi pertama dan utama yang diberikan dalam banyak pelatihan baik teknis maupun fungsional pada pemerintahan. Dinamika Kelompok sebagai salah satu materi yang unik karena proses pembelajaran lebih banyak memfungsikan gerak dinamis tubuh serta interaksi antar peserta menjadi persoalan tersendiri dalam pembelajaran yang bersifat online. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Dinamika Kelompok pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan I di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020. Penelitian ini bersifat kualitatif. Data bersumber dari data primer dan sekunder, melalui Pre Test, Post Test dan Kuesioner, dengan google form dan observasi pembelajaran, hasil evaluasi serta bahan dokumen pembelajaran. Data diolah secara kualitatif deskriptif.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Dinamika Kelompok, Online.

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has revolutionized various aspects of life, including the world of education and training. Education and training, which are generally on-class, have to be carried out online. Group dynamics is one of the first and main materials given in many technical and functional trainings in government. Group Dynamics as one of the unique materials because the learning process functions more with dynamic body movements and interactions between participants become a separate problem in online learning. This study aims to describe the effectiveness of learning group dynamics in the Class I Administration of Leadership Training within the Provincial Government of the Bangka Belitung Islands in 2020. This study is qualitative in nature. The data is sourced from primary and secondary data, through Pre Test, Post Test and Questionnaire, using google forms and learning observations, evaluation results and learning document materials. The data is processed qualitatively descriptive.

**Keywords:** Effectiveness, Group Dynamics, Online.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dari akhir tahun 2019 hingga saat ini telah mengubah banyak tatanan kehidupan, berdampak pada banyak aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, spritual, tak terkecuali dunia pendidikan dengan proses belajar mengajarnya.

Pendidikan dengan proses belajar mengajarnya, yang mana sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pada umumnya dilaksanakan on classroom, namun saat pendemi Covid-19 ini dilaksanakan dengan penjagaan jarak, melalui teknologi informatika dengan berbagai aplikasinya, dengan berbagai istilah seperti *Online*, *sosial distancing*, *distance learning*, *virtual*, *daring* dan sebagainya.

Perubahan tatanan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran tersebut otomatis mengubah pula mekanisme dan strategi pembelajaran yang dilakukan. dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pendidikan itu sendiri.

Salah satu pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di Indonesia, khususnya pendidikan dalam pemerintahan bagi Aparatur Sipil Negara yaitu apa yang disebut sebagai Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA). Sesuai Peraturan LAN Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pelatihan Kepemimpinan Administrator sebagai perubahan dan nomenklatur baru bagi Pelatihan sebelumnya yaitu Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III. Perubahan nomenklatur tersebut disesuaikan dengan perubahan dan tuntutan jaman serta kebutuhan organisasi pemerintahan, bangsa dan negara serta dunia saat ini dan mendatang.

Perubahan nomenklatur tersebut dengan perubahan esensi pelatihan itu sendiri, dalam hal ini salah satunya adalah kurikulum serta materi yang disajikan dalam PKA tersebut. Namun demikian, ada salah satu materi pelatihan yang tetap ada tanpa suatu perubahan yang signifikan, yaitu DINAMIKA KELOMPOK. Memang dinamika kelompok tidak saja ada dalam PKA sebagai sebuah materi yang harus dilalui oleh setiap peserta pelatihan, namun materi ini juga terdapat dalam berbagai pelatihan lainnya seperti Pelatihan Kepemimpinan Pengawas, dan Pelatihan Dasar CPNS, juga pelatihan teknis dan fungsional lainnya, dalam pemerintahan, serta pelatihan-pelatihan non pemerintahan lainnya.

Keberadaan materi Dinamika kelompok ini memang sangat urgent. Meski dinamika kelompok kadang hanya menempati sedikit jam pelajaran dengan kisaran 2-3 jam pelajaran sampai dengan maksimal 6 jam pelajaran saja, dimana satu jam pelajaran menempati 45 menit, dari total pelatihan yang relatif singkat seharian maupun yang berdurasi lama yang bisa sampai seminggu bahkan berbulan-bulan lamanya sesuai jenis pelatihannya. Padahal dimana Dinamika Kelompok menjadi ujung tombak sebagai upaya percepatan dinamisasi kelompok pembelajaran, guna efektivitas dan mutu pelatihan secara keseluruhan, terutama pelatihan dengan waktu yang cukup panjang (Faisal, 2016).

Pentingnya membentuk dan bergabung dalam kelompok yang dinamis ini sebagaimana yang dikatakan Susetyo (2021) dalam perspektif sosiobiologis, kognitif dan utilitas yaitu sebagai bentuk perilaku adaptif yang lebih efektif dalam mengatasi masalah, memahami kehidupan seseorang, pertukaran sosial yang bersifat materiil maupun immaterial yang saling menguntungkan.

Dalam aspek kedinamisan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) dinamis/di-na-mis/ *a* penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya; mengandung dinamika; kedinamisan/ke-di-na-mis-an/ *n* hal yang berhubungan dengan dinamis; sifat dinamis. Berdasarkan pengertian di atas tersebut dapat dikatakan hal yang berhubungan dengan kedinamisan yaitu perasaan nyaman tidak nyamannya seseorang, dalam hal ini yaitu keberadaan atau bergabung dalam kelompok Pelatihan Kepemimpinan Administrator.

Pembelajaran Dinamika Kelompok memang unik, berbeda dengan materi pembelajaran pada umumnya. keunikannya yaitu:

- Maksud dan Tujuan Pembelajaran Dinamika Kelompok

Sesuai Keputusan Kepala LAN Nomor 1008/K.1/PDP.07/2019 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Administrator bahwa Maksud Tujuan Pembelajaran Dinamika Kelompok yaitu Memfasilitasi peserta membangun kelompok yang dinamis dalam proses pembelajaran melalui penguasaan terhadap pengenalan diri sendiri, pemahaman terhadap orang lain, membangun kelompok dinamis, dan komitmen belajar kelompok.

Berdasarkan deskripsi tersebut, proses belajar mengajar bukan hanya untuk peningkatan kompetensi individual saja, namun dalam Dinamika Kelompok sebagai upaya percepatan membangun kedinamisan diri dan semua peserta sekaligus kelompok pendidikan atau pelatihan yang dilaksanakan, sehingga kelompok menjadi lebih dinamis, sehingga maksud dan tujuan pendidikan atau pelatihan tercapai dengan lebih efektif, efisien, bermutu.

- Ciri khusus Pembelajaran Dinamika Kelompok dan teknis pencapaiannya.

Perbedaan maksud dan tujuan pembelajaran tersebut, maka metode dan strategi pembelajaran Dinamika tentu berbeda pula. Proses pembelajaran yang menstimulasi dan membangun pengenalan diri, orang lain dan lingkungannya, dan membangun kelompok yang

dinamis serta Komitmen Kelompok, berupa pembentukan pengurus kelas serta komitmen kelas, bahkan dalam prakteknya kadang berikutan pembuatan Yel-Yel kelas penyemangat, dan pada umumnya dilaksanakan dengan sedikit teori dan lebih banyak oleh gerak tubuh baik narasumber maupun peserta pelatihan.

Selain materi inti pembelajaran Dinamika Kelompok, metode dan teknis pembelajaran utama Dinamika Kelompok pada umumnya berupa Ice Breaker. Ice breaker adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan (Kusumo. 2020). Berdasarkan macam-macamnya, Ice Breaker yakni Games (permainan), menyanyi, senam, kalimat Pembangkit semangat, kalimat Indah pembangkit semangat, Kalimat Indah Penuh makna, Story telling (bercerita), Tepuk Tangan, Senam Otak (Brain Gym). Humor, Tebak-tebakan. Dinamika Kelompok pada mulanya dilakukan dalam tatap muka langsung atau onclass, namun pada masa *pandemi covid* dan *era new normal* Dinamika Kelompok juga dilakukan secara daring atau online (Surat Edaran Nomor 10/K.1/HKM.02.3/2020). Pelatihan daring atau online ini pada umumnya dilakukan dengan aplikasi Zoom.

Bila dalam pembelajaran materi yang lain, ice breaker sebagai selingan saja, namun dalam pembelajaran Dinamika Kelompok, Ice breaker merupakan bagian utama dari proses pembelajaran dinamika kelompok itu sendiri. Sesuai dengan nama mata pelatihan dan maksud tujuan pembelajaran dinamika Kelompok yakni dinamis, bergerak sehingga dapat membentuk kelompok yang dinamis.

Persoalan muncul kemudian seiring pandemi Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan pembelajaran onclass menjadi pembelajaran yang berbasis online, yang dilaksanakan melalui aplikasi teknologi informatika komputer berimbas pada pembelajaran Dinamika Kelompok yang pada umumnya dengan ciri khusus yaitu penuh gerak tubuh tersebut.

Sedangkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Irawati (2021) bahwa meski pandemi Covid 19 pada masanya nanti berakhir, namun model pendidikan atau pelatihan, khususnya di pemerintahan tidak akan kembali pada model pembelajaran semula, yang bersifat klasikal, namun setidaknya dalam model blended, yakni model pembelajaran yang memadukan tatap muka langsung dalam suatu kelas ruangan, dengan pembelajaran berbasis online. Hal ini terutama sebagai solusi terhadap kesempatan dan masalah keterbatasan anggaran yang berkenaan hak dan kewajiban setiap aparatur negara untuk melaksanakan pendidikan atau pelatihan minimal 20 JP pertahun sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2015 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2020 tentang Manajemen PNS.

Pelatihan Kepemimpinan Administrator dalam nomenklatur barunya sejak 2019 dalam rangka menjawab perubahan dan tantangan jaman, salah satunya fenomena pandemi Covid-19, yang mengkondisikan pembelajaran bersifat jarak jauh dan atau penjagaan jarak fisik, terutama dengan terbitnya SE Nomor 10/K.1/HKM.02.3/2020 Tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Tentu suatu keunikan dan tantangan tersendiri dalam pemapanan format dan teknis pembelajarannya terutama yang berbasis online, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya.

Dalam hal efektivitas pembelajaran Dinamika Kelompok, mengacu kepada pengertian efektivitas itu sendiri. Dalam Modul Komitmen Mutu LAN RI, 2014, beberapa ahli mengemukakan pendapat atau konsep yang berhubungan dengan efektivitas, sebagai berikut: 1) efektivitas organisasi berarti sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, atau berhasil mencapai apapun yang coba dikerjakannya. 2) efektivitas organisasi tidak hanya diukur dari performans untuk mencapai target (rencana) mutu, kuantitas, ketepatan waktu, dan alokasi sumberdaya, melainkan juga diukur dari kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan pelanggan (customers).

Masih banyak definisi tentang efektivitas dari berbagai ahli. Dapat disimpulkan efektivitas berkaitan dengan pencapaian maksud tujuan atau rencana, proses dan hasil, secara kualitas dan kuantitas. Demikian pula efektivitas pembelajaran Dinamika Kelompok, khususnya pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator angkatan I di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini berupa tercapainya kedinamisan, dan pencapaian maksud tujuan pembelajarannya, baik perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya.

Adapun yang dimaksud dengan Rencana merupakan satu kebutuhan pokok dalam melaksanakan setiap kegiatan. Selanjutnya dikatakan pula bahwa langkah merencanakan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan (Modul LAN 2007).

Sedangkan Pelaksanaan dalam pembelajaran dapat dimaknai melakukan tindakan sebagai langkah yang kedua merupakan realisasi dari rencana yang dibuat (Modul LAN 2007). Adapun yang dimaksud dengan Pelaksanaan pembelajaran Dinamika Kelompok disini yaitu bagaimana pelaksanaan atau tindakan pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis online yang dilakukan oleh narasumber dan peserta pada PKA Prov. Babel tahun 2020. Pelaksanaan pembelajaran Materi Dinamika Kelompok PKA Prov. Babel dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2020.

Mengenai Evaluasi Pendidikan sebagaimana dikatakan Wrightsone (LAN 2007) adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

## **METODE PENELITIAN**

Judul Penelitian ini yaitu Efektivitas Pembelajaran Dinamika Kelompok Berbasis Online. Adapun Subjek pada penelitian ini yaitu peserta dan narasumber pada Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator Angkatan I Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020. Subyek penelitian yaitu peserta PKA Provinsi Babel Angkatan I tahun 2020 berjumlah 31 orang dan subyek narasumber PKA Provinsi Babel Angkatan I tahun 2020 berjumlah 1 orang. Tempat penelitian berada di Badan Kepegawaian dan Sumberdaya Manusia Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

Metode penelitian bersifat kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer didapat langsung dari subyek. Adapun data primer berupa Pre Test dan Post Test serta kuisiner yang dibuat dan laksanakan melalui Google Form, dan Observasi sepanjang pelaksanaan pembelajaran pelatihan, dan evaluasi yang dilakukan dalam hal ini yaitu terhadap peserta dan narasumber Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator yang diteliti. Sedangkan Data Sekunder yang sering disebut dengan metode penggunaan bahan dokumen. Adapun dokumen yang diteliti yaitu berupa bahan ajar, Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) dan Rencana Pembelajaran (RP), serta dokumen evaluasi terhadap peserta maupun narasumber pelatihan Dinamika Kelompok.

Selanjutnya data diolah secara kualitatif bermakna yaitu data dibalik fakta, berupa data yang diberi makna (Sugiono, 2005) atau dideskripsikan.

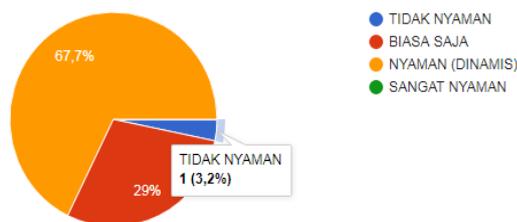
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

#### **a. Efektivitas Evaluasi Peserta dan Narasumber**

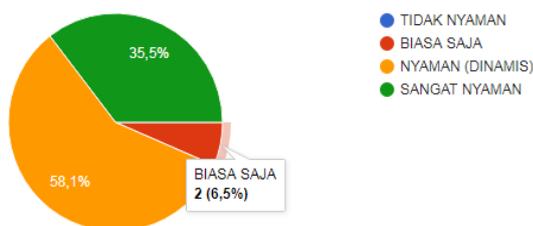
Berdasarkan Pre Test dan Post Test serta observasi, kuesioner, analisis data tentang efektivitas tingkat kenyamanan (kedinamisan) sebagai peserta sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran Dinamika kelompok dilaksanakan didapat hasil sebagai berikut:

### 1. Pre Test



Hasil pretest tentang kenyamanan (dinamis) peserta dalam kelompok PKA sebelum pembelajaran Dinamika Kelompok diberikan menunjukkan masih ada peserta yang merasa kurang nyaman yaitu 1 orang (3.2%). Sedangkan pada 29% menyatakan dalam kondisi yang biasa saja. Adapun selebihnya yaitu 67% menyatakan dalam kondisi Dinamis.

### 2. Post Test



Hasil Post Test tentang kenyamanan (dinamis) peserta dalam kelompok PKA setelah pembelajaran Dinamika Kelompok diberikan menunjukkan tidak ada lagi peserta yang merasa kurang nyaman. Sedangkan yang merasa biasa saja tinggal 2 orang atau 6.5%. peserta dengan kategori nyaman meningkat menjadi 58%. Adapun selebihnya peserta meningkat menjadi sangat nyaman (sangat dinamis) yaitu 35.5% yang semua pada level tersebut tidak ada.

### 2. Kuesioner peserta setelah pembelajaran Dinamika Kelompok.

KUESIONER	JAWABAN	
	YA	TIDAK
SETELAH PEMBELAJARAN Dinamika Kelompok PKA Angkatan I Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020, apakah anda merasa kelompok PKA tersebut menjadi lebih dinamis? Jelaskan!	30 Peserta	1 Peserta

Berdasarkan kuesioner setelah pembelajaran Dinamika menunjukkan peningkatan tingkat kedinamisan peserta. Hasil kuesioner ini berkesesuaian dengan hasil Post Test sebelumnya.

### 3. Evaluasi Narasumber

No	Unsur Yang Dinilai	Skor
1	Sistematika Penyajian	88,21
2	Kemampuan Menyajikan Materi	88,38

3	Ketepatan Waktu Dan Kehadiran	89,52
4	Penggunaan Metode dan Sarana Diklat	88,41
5	Sikap dan Perilaku	89,74
6	Cara Menjawab Pertanyaan dari peserta	89,15
7	Penggunaan Bahasa	89,88
8	Pemberian Motivasi Kepada Peserta	89,47
9	Kerapihan Berpakaian	89,18
Skor Total		<b>89,10</b>

Skor total 89 tersebut termasuk tinggi atau dalam kategori memuaskan/sangat memuaskan.

## Pembahasan

### a. Efektivitas RBPMD dan RP

Urgensi RBPMD dan RP dalam pembelajaran dinamika kelompok ini tidak saja sebagai syarat umum sebuah pembelajaran formal. Lebih dari itu Rencana merupakan satu kebutuhan pokok dalam melaksanakan setiap kegiatan. Selanjutnya dikatakan pula bahwa langkah merencanakan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan (LAN, 2007). Rencana yang terkonsep dan tertuang dalam lembar khusus ini dapat menjadi salah satu dokumen guna mengukur efektivitas pembelajaran.

Adapun kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan skenario berupa rancang bangun pembelajaran mata diklat dan rencana pembelajaran menunjukkan keefektivitasan pembelajaran dinamika kelompok online tersebut. Kesesuaian ini berdasarkan informasi informan maupun hasil analisis rekaman pembelajaran dalam aplikasi Zoom. Secara umum pembelajaran dinamika kelompok PKA secara online ini berkesesuaian dengan RBPMD dan RP yang telah dibuat sebelumnya.

Efektivitas RBPMD dan RP merupakan ketercapaian dari apa yang sudah direncanakan baik berupa silabus maupun desain aktivitas pembelajaran. Dalam pelatihan Dinamika Kelompok PKA ini semua silabus materi maupun aktivitas pembelajaran dalam kategori tercapai sebagaimana yang direncanakan. Ketercapaian RBPMD dan RP ini didapat dari informasi narasumber maupun data fakta yang dapat dilihat dari rekaman proses pembelajaran Dinamika Kelompok Pelatihan Kepemimpinan Adminsrator yang telah dilaksanakan.

### b. Efektivitas Maksud Tujuan Pembelajaran

Efektivitas dari Maksud Tujuan Pembelajaran berupa Materi Dinamika secara umum Sesuai dengan Keputusan Kepala LAN nomor 1008/K.1/PDP.07/2019 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Administrator bahwa Maksud Tujuan pembelajaran Dinamika Kelompok yaitu Memfasilitasi peserta membangun kelompok yang dinamis dalam proses pembelajaran melalui penguasaan terhadap pengenalan diri sendiri, pemahaman terhadap orang lain, membangun kelompok dinamis, dan komitmen belajar kelompok.

Efektivitas Maksud Tujuan Pembelajaran materi dinamika kelompok ditunjukkan berupa terstimulasi dan terbangunnya pengenalan diri, orang lain dan lingkungannya, serta terbangunnya kelompok yang dinamis dan tersusunnya struktur kepengurusan kelas serta Komitmen Kelompok dalam PKA ini. Adapun perangkat kelas serta komitmen kelas terbentuk sebagaimana tercantum dalam hasil penelitian diatas, sedangkan pengenalan diri dan kedinamisan peserta kelompok dibahas pada point berikutnya.

Dalam proses mencapai maksud tujuan pembelajaran Dinamika kelompok berbasis online tersebut, narasumber mengimplementasikan strategi atau skenario pembelajaran dari perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran berikut:

- Perencanaan pembelajaran dinamika kelompok yang dimaksud disini adalah perencanaan pembelajaran dinamika kelompok yang dilakukan oleh panitia dan narasumber pengampu materi Dinamika kelompok pada PKA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020. Panitia Penyelenggara PKA adalah Panitia yang ditunjuk berdasarkan SK Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan Narasumber Pengampu materi Dinamika kelompok berdasarkan SK Kepala BKPSDMD Prov. Babel yaitu salah seorang widyaiswara yang ada di BKPSDMD Prov. Babel tersebut. Rencana pelaksanaan kegiatan PKA Pemprov. Babel pada bulan Maret 2020, dan bersifat klasikal. Namun disebabkan pandemi Covid-19 PKA pelaksanaan ditunda dan perubahan mekanisme pelatihan. Bagi Narasumber pengampu materi, Perencanaan dalam materi Dinamika kelompok PKA ini antara lain diawali dengan mengumpulkan informasi tentang peserta, jumlah dan asal serta latar belakang peserta Diklat. Mengumpulkan bahan pembelajaran. Selanjutnya informasi dan bahan yang ada diolah menjadi rencana KBM yang dituangkan dalam 2 hal yaitu bahan RBPMD/RP dan Skenario Pembelajaran. Semula pembelajaran direncanakan bersifat klasikal, namun disebabkan pandemi Covid-19 maka pembelajaran dirubah berbasis online dengan media aplikasi SIMDIKLAT Prov Babel, yang didalam aplikasi tersebut terutama digunakan aplikasi ZOOM. Adapun skenario pembelajarannya yaitu:

1. Peserta diminta membaca bahan ajar berikut petunjuk pembelajaran dinamika kelompok PKA ini terlebih dahulu melalui aplikasi SIMDIKLAT Prov. Babel secara mandiri.
2. Selanjutnya, pembelajaran berikutnya yaitu tatap muka online/daring semua peserta, narasumber dan host melalui aplikasi ZOOM. Pada sesi ini berupa pengantar dari narasumber tentang pengenalan diri dan lingkungan dan maksud tujuan pembelajaran, serta membuka ruang pribadi setiap peserta sehingga peserta merasa lebih nyaman dan dinamis sebagai pribadi dan dalam kelompok PKA. Alokasi waktu yakni 60 menit.
3. Pada sesi berikutnya yakni Pembentukan Struktur Kelas dan Komitmen. Ruang dan waktu sepenuhnya diberikan kepada peserta untuk mengelola pemilihan struktur kelas, masih dalam aplikasi ZOOM. Narasumber hanya memantau. Alokasi waktu 45 menit.
4. Sesi ke empat yaitu sesi akhir pembelajaran Dinamika Kelompok PKA. Dalam sesi ini selain pengukuhan dan peneguhan hasil belajar, juga pemberian motivasi serta apresiasi, penutup dan salam dari narasumber. Alokasi waktu sebanyak 10 menit.

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pelatihan Kepemimpinan Administrator efektif sebagaimana mestinya.

- Pelaksanaan Pembelajaran Dinamika berbasis Online

Adapun yang dimaksud dengan Pelaksanaan pembelajaran Dinamika Kelompok disini yaitu bagaimana pelaksanaan atau tindakan pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis online yang dilakukan oleh peserta dan narasumber pada PKA Prov Babel tahun 2020. Pelaksanaan pembelajaran Materi Dinamika Kelompok PKA Prov. Babel dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2020.

Teknis pelaksanaannya, sesuai RB/RP dan sequensi serta skenario pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Tugas Mandiri Membaca Bahan Ajar dan Petunjuk.

Dengan membaca bahan ajar serta petunjuk teknis pembelajaran terlebih dahulu, peserta diharapkan memahami urgensi dan pokok-pokok materi dari Dinamika Kelompok. Selain itu peserta juga dapat mengetahui teknis pembelajaran sehingga masing-masing peserta lebih siap secara fisik maupun mental, waktu serta sarana prasarana pendukung pembelajaran guna dapat berperan aktif mengikuti

pembelajaran secara utuh. Waktu yang tersedia bagi peserta untuk membaca bahan ajar dan petunjuk teknis pembelajaran yaitu 15 menit. Waktu setiap tahapan terjadwal dan terintegrasi dalam aplikasi, kapan bisa dibuka dan tertutup secara otomatis, serta terdata kehadiran dan eksistensi tiap peserta dalam melalui tiap tahapan pembelajaran yang sudah didesain.

#### 2. ZOOM Pengenalan Diri Sendiri dan Pengenalan Orang Lain

Pada sesi ini, Pembelajaran Dinamika Kelompok PKA Prov. Babel ini bersifat tatap muka langsung berbasis online dengan bantuan aplikasi ZOOM. Pertemuan diawali dengan salam dan penyampaian apersepsi dan eksipatori yang mulai mencoba membuka *personal space* setiap peserta untuk merasa lebih nyaman dan siap belajar serta berada dalam sebuah kelompok belajar PKA. Selanjutnya dalam sesi ini, disampaikan pula maksud dan tujuan pembelajaran serta pokok-pokok materi dan sedikit saja definisi tentang dinamika kelompok. Setelah itu baru tahapan-tahapan pembelajaran dengan materi-materi inti Dinamika kelompok dilalui sesuai tahapannya.

#### 3. ZOOM Diskusi Kelompok Dinamis dan Komitmen Kelas

Sebagai sebuah pembelajaran dengan peserta orang dewasa yang merupakan Pejabat Eselon III di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemkab Bangka Selatan, Pemkab Bangka Barat serta dari Kepolisian Daerah Kepulauan Bangka Belitung, maka ruang dan waktu pemilihan dan pembentukan struktur kelas serta komitmen kelompok sepenuhnya diberikan kepada peserta. Narasumber hanya sebagai pemantau. Host Zoom memfasilitasi aplikasi dan membantu merekap hasil pilihan peserta terhadap calon ketua kelas PKA tersebut.

Pada sesi pertama, yakni pemilihan perangkat kelas, susunan pengurus kelas terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Pada sesi selanjutnya, setelah terpilih dan disahkannya ketua kelas dan perangkatnya, kemudian ketua kelas bersama peserta PKA membuat Komitmen Kelas. Maka tercapailah satu Komitmen Kelas PKA Prov. Babel 2020. Komitmen yang hanya satu ini merupakan sebuah inovasi, jika dibandingkan dengan komitmen-komitmen kelas pada pelatihan lain sebelumnya yang mana biasanya terdiri dari beberapa bahkan banyak item. padahal pada umumnya semua memang sudah terakomodir dalam tata tertib pelatihan yang dibuat oleh panitia, sehingga tidak perlu adanya komitmen lain lagi, melainkan penegasan saja. Selain alasan tersebut, komitmen yang hanya satu dimungkinkan karena keterbatasan waktu juga, dimana seyogyanya pemilihan perangkat kelas dan pembuatan Komitmen kelas menempati waktu 1 JP yakni 45 menit, namun dikarenakan alasan teknis dilaksanakan dalam 20 menit saja. Dengan telah terbentuknya Struktur Kelas dan Komitmen Kelompok, maka dapat dikatakan pembelajaran pada sesi ini sudah efektif.

#### 4. Simpulan dan Penutup Dinamika Kelompok.

Penutup sebagai sesi terakhir pembelajaran dinamika kelompok PKA ini berisi simpulan pembelajaran, dalam hal ini penegasan tentang struktur kelas dan komitmen kelas, motivasi dan apresiasi terhadap peserta dan pembelajaran yang telah dilalui bersama, yang kemudian ditutup dengan salam yang dengan kalimat yang menarik, kalimat tersebut yaitu: "Keseharian menunggu kekasih, sekian dan terima kasih".

Secara keseluruhan Pembelajaran dilaksanakan dengan senyaman mungkin, terutama melalui Ice Breaker. Bilamana Ice Breaker dalam Pembelajaran Dinamika kelompok dalam Ruang Kelas pada umumnya banyak menggunakan ice breaker yang bersifat Games yang memberdayakan sedikit pikiran dan banyak olah gerak badan, maka berbeda pada pembelajaran Dinamika kelompok berbasis online atau daring. Adapun Ice Breaker yang dilakukan narasumber bersama peserta dalam Pembelajaran Dinamika Kelompok PKA Provinsi Babel tersebut yaitu:

1. Tebak-tebakan dan kata indah bermakna pemberi semangat.

Tebak-tebakan sebagai Ice breaker adalah suatu kegiatan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa serta membangun kreatifitas siswa dalam membuat dan menjawab permasalahan dari sisi yang unik.

Tebak-tebakan dalam PKA ini diberikan kepada semua peserta PKA Provinsi Babel tahun 2020 berupa pertanyaan “Mengapa harus Dinamis dan berubah?” Dengan komitmen bahwa apabila ada peserta yang bisa menjawab sama persis dengan apa yang tersaji dalam satu halaman slide powerpoint narasumber maka pembelajaran dinamik kelompok bahkan PKA dicukupkan, dianggap sudah selesai dan lulus. Pada tantangan ini, biasanya peserta senang diberikan tantangan dan menggelitik untuk aktif berpartisipasi mencoba memberikan jawaban. Setelah peserta diberikan kesempatan menjawab tebakkan, selanjutnya narasumber menampilkan jawaban teka teki pada halaman slide powerpointnya dengan suatu gambar dan kata yang menarik yakni gambar Power Rangers dengan kalimat: “Kalau kamu tidak berubah maka kamu akan kalah”. “Kalau kamu tidak berubah maka kamu tidak akan menang”. Selain itu, tentu saja ada kalimat-kalimat lainnya yang memastikan tidak akan ada peserta yang akan menjawab sama persis. Penelitian kelas terhadap tebak-tebakan dan kata indah penyemangat ini pada umumnya pada semua kelas yang pernah narasumber berikan ke peserta menunjukkan antusias peserta berperan aktif berusaha menjawab tantangan dan setelah jawaban diberikan narasumber peserta dengan ekspresi senang tertawa, disebabkan tidak ada jawaban yang sama persis, melainkan jawaban yang simpel dan lucu. Pada moment tersebut, selanjutnya disisipkan kembali komitmen bahwa pembelajaran Dinamika kelompok bahkan Pelatihan secara keseluruhan harus dilanjutkan karena peserta tidak bisa menjawab persis, tidak dapat mentelepati apa yang akan disampaikan oleh narasumber, meski peserta dengan pengetahuan dan pengalamannya sebagai orang dewasa yang sudah luar biasa.

2. Kalimat Pembangkit Semangat

Kalimat Pembangkit Semangat untuk Ice Breaker adalah suatu kalimat yang mampu memotivasi KBM dan bersifat positif (Kusumo, 2020). Salah satu kalimat pembangkit semangat yang diberikan agar dapat membangkitkan semangat belajar mengajar peserta yakni yang terdapat dalam tebak-tebakan dan berikut jawaban versi Power Ranger tersebut. Selain itu kalimat pembangkit semangat yang lainnya dalam pelaksanaan pelatihan PKA ini yaitu ketika narasumber menampilkan foto kucing yang sedang mengikuti diklat ersama peserta diklat. Kataimat pembangkit semangatnya yaitu: “Kucing saja mau ikut diklat, idealnya kita jangan kalah sama kucing”.

3. Senam.

Senam untuk ice breaker adalah gerakan-gerakan sederhana yang mudah dilakukan, tidak terlalu menguras tenaga atau keringat, tidak membahayakan dan tetap ada unsur kegembiraan (Kusumo, 2020). Senam yang dipersiapkan dalam PKA ini yaitu senam Handphone, dan senam Otak. Maksud dan tujuan senam ini selain mencairkan suasana (hati) peserta, juga pesan moral penggunaan Handphone yang bijak khususnya dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya senam otak tidak dilaksanakan dengan alasan waktu yang tidak mencukupi. Keefektipan senam dalam PKA ini dimana narasumber dan host zoom mengawasi dan mengajak kepada peserta untuk turut serta mengikuti gerakan senam sebagaimana video senam yang ditampilkan dalam layar.

4. Tepuk Tangan

Teknik bertepuk tangan untuk ice breaker ini sangat efektif mengkonsentrasikan para siswa sebelum memulai KBM, mengkondisikan para siswa agar kembali segar dan fokus mengikuti KBM, maupun untuk memberi perasaan senang ketika mengakhiri KBM (Kusumo, 2020).

Dalam pembelajaran Dinamika kelompok berbasis online ini, Tepuk tangan dikoordinir narasumber sebagai apresiasi kepada peserta yang berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan/tantangan dan sebagainya.

#### 5. Humor

Subagya (2014) menjelaskan bahwa jika Anda melakukan sesuatu dan orang yang melihatnya atau mendengarnya tertawa, itu humor. Jika Anda bertutur sesuatu dan orang tertawa, itu humor. Jika Anda menampilkan sesuatu dan orang tertawa, itu humor. Jika Anda menggerakkan wajah atau berekspresi dan orang tertawa, itu juga bisa dikatakan humor. Sesuatu yang lucu!.

Selingan Humor sangat penting diberikan dalam sebuah pembelajaran, terlebih KBM yang cukup menyita waktu. Humor dapat mencairkan suasana sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta lebih siap secara fisik maupun mental untuk meneruskan KBM dan menerima materi dengan lebih baik. Sebagaimana Faisal mengutip beberapa pendapat (2016) bahwa humor mampu membangun kedekatan dengan sangat cepat. Humor bisa digunakan untuk menghilangkan kesan sombong dan meruntuhkan tembok keangkuhan. Humor bisa mencairkan kebekuan; kutub utara bisa mencair karena humor. Pada topik berikutnya disebutkan pula bahwa humor berfungsi menghibur. Manusia pada dasarnya lebih senang dihibur daripada dinasehati dan diberi ilmu. Manusia lebih senang di-*entertaint* daripada di-*educate*.

Selanjutnya dikatakan pula bahwa Bila presentasi sebagai salah satu jenis komunikasi dengan pesan yang ingin disampaikan, maka pentingnya informasi yang termemorikan (dengan fungsi encoding, storage, retrieval dan rehearsal), maka humor signifikan dalam upaya tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aprianty (dalam Faisal, 2016) menyimpulkan Ada pengaruh tayangan humor terhadap peningkatan memori pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Kemampuan memori pada kelompok yang diberi perlakuan berupa menonton tayangan humor lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa menonton tayangan humor. Dalam hal efisiensi, khususnya efisiensi energi mental presenter dan audiens, dikatakan Subagya (2014) Energi trainer, pembicara, ada pada audiens; audiens yang sangat antusias akan memproduksi energi yang luar biasa bagi pembicara. Audiens yang semangat berapi-api. Audiens yang tertawa dan bahagia akan membuat trainer bahagia dan senang untuk terus berbagi dan berbagi.

Jelas bahwa selingan humor merupakan salah satu yang penting dalam sebuah KBM, terutama Materi Dinamika Kelompok yang dengan misi mendinamisasi kelompok pembelajaran. Selingan humor dalam pembelajaran dinamika kelompok dapat diberikan dengan frekuensi yang lebih banyak sepanjang KBM dibandingkan dengan materi lainnya, khususnya dalam pembelajaran Dinamika kelompok

#### 6. Games

Games atau permainan untuk ice breaker adalah kegiatan simulasi yang melibatkan siswa. (Kusumo, 2020). Games dalam KBM Dinamika kelompok PKA ini antara lain yaitu games pengenalan diri dan lingkungan. Pada pengenalan diri setiap peserta diminta untuk memejamkan mata sejenak dan membayangkan diri sendiri. Lalu membuka kembali matanya. Selanjutnya peserta diminta memejamkan matanya kembali dan kali ini membayangkan selain dirinya. Setelah selesai dua kegiatan tersebut, peserta diminta tanggapannya mana yang lebih nampak bayangannya, bayangan diri sendiri atau bayangan orang lain. Pada umumnya peserta akan menjawab bahwa bayangan orang lain nampak lebih jelas. Selanjutnya narasumber menyampaikan pentingnya setiap orang kadangkala menyediakan waktu sejenak untuk lebih mengenal kembali diri dan lingkungannya.

Pada pengenalan lingkungan peserta diminta mengasosiasikan abjad awalan namanya dengan nama binatang, atau buah atau apa saja dari alam sekitarnya. Setelah siap semua peserta akan dipanggil oleh narasumber secara acak dan peserta

memperkenalkan dirinya dengan menyebut nama binatang atau buah sesuai dengan abjad namanya dengan menambah sedikit informasi tentang dirinya untuk lebih dikenal oleh peserta lain. Absensi secara acak dengan maksud agar peserta selalu siaga kapan gilirannya dapat berkenalan.

Diawal pembelajaran Narasumber menyampaikan kepada peserta untuk mencermati perkenalan setiap peserta karena akan menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan perangkat kelas pada waktunya. Perkenalan diri ini menjadi salah satu bahan pertimbangan peserta untuk menentukan personil kepengurusan kelas. Sedangkan peran host terutama menampilkan wajah dan suara peserta yang mendapat giliran untuk berkenalan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran memang mengalami kendala. Kendala tersebut diantaranya adanya jeda waktu ketika peserta diminta untuk aktif merespon pertanyaan atau tugas yang diberikan, dimana peserta tersebut memerlukan waktu untuk memute atau meng-unmute perangkat pembelajarannya dan hal ini cukup menyita waktu secara keseluruhan.

c. Efektivitas Evaluasi Peserta dan Narasumber

Efektivitas evaluasi peserta dan narasumber ditunjukkan dengan data dan bahasan dari pre test dan post tes, hasil kuesioner, observasi sepanjang pembelajaran serta evaluasi sebagai berikut:

1. Pre Test dan Post Test

Pre test dan Post Test dibuat dan dilaksanakan secara online melalui aplikasi Google Form. Link Pre Test dibagikan kepada peserta pelatihan sebelum pembelajaran materi dimulai dan Link Post Test segera dibagikan setelah pembelajaran selesai. Peserta segera menjawab melalui Handphonenya.

Adapun bentuk Pre test dan Post test dimaksud sebagai berikut:

**Pre Test dan Post Test**

Nama : .....(boleh diisi/boleh tidak diisi)  
 Diklat :  
 Hari/Tanggal :

Sangat Dinamis

Dinamis

Biasa saja

Tidak nyaman

Sekarang juga, Anda rasakan kedinamisan (kenyamanan) anda sebagai pribadi dalam mengikuti diklat ini. Bila rasa kenyamanan itu dikategori dan diwakili dengan gambar dibawah ini, Berikan tanda v pada salah satu gambar yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini!

Pre Test dan Post Test dengan substansi yang sama karena digunakan mengukur hal yang sama. Bila Pre test diberikan sebelum pembelajaran, maka post test dilaksanakan segera setelah pembelajaran.

Dari diagram Pre Test dan Post sebagaimana tercantum diatas terjadi peningkatan kedinamisan yang sangat signifikan pada peserta antara sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran dinamika kelompok. Hal ini menunjukkan efektivitas pembelajaran Dinamika Kelompok dari segi kedinamisan.

## 2. Kuesioner peserta setelah Pembelajaran

Selanjutnya dari hasil jawaban pertanyaan tentang perubahan kedinamisan kelompok setelah pembelajaran Dinamika Kelompok, hampir semua menjawab “ya” berikut penjelasannya karena jadi lebih mengenal, kebersamaan, tujuan yang sama, lebih interaktif serta kekompakan yang ada. Dalam hal jawaban yang “tidak” mendukung kedinamisan hanya 1 (satu) informan yang menyatakan dengan pernyataan bahwa *Dalam sisi kebersamaan masih belum dikatakan dinamis, mengingat tidak bertemunya langsung secara tatap muka akan lebih sulit untuk beradaptasi dan membentuk hubungan sosial.*

Pernyataan yang kurang mendukung ini, yang berjumlah satu responden ini berkesuaian dengan hasil yang ditunjukkan dalam diagram diatas.

## 3. Evaluasi terhadap Peserta dan Narasumber

Evaluasi terhadap peserta selain melalui pre test dan post test serta kuesioner, juga dilakukan melalui observasi terhadap peserta sepanjang pembelajaran dinamika kelompok PKA online baik oleh Fasilitator dan terekam dalam aplikasi Zoom.

Efektivitasan peserta dalam pembelajaran nampak dari keikutsertaan dan tanggungjawab peserta dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu indikatornya yaitu ketika diberikan game perkenalan diri dengan overan tugas dari peserta lain, pada umumnya peserta yang mendapat tugas berikutnya dalam kategori fokus dan responsif.

## KESIMPULAN

Secara umum pembelajaran dinamika kelompok pada PKA Prov Babel tahun 2020 berbasis online, efektif sebagaimana mestinya dengan ketercapaian maksud dan tujuan pembelajaran secara umum dari segi perencanaan, dan pelaksanaan serta evaluasi.

Efektivitas Pembelajaran Dinamika Kelompok Berbasis Online harus terus dikembangkan, dan terus ditingkatkan lagi sesuai prinsip mutu yakni kepuasan semua pihak, peserta, stakhoder, kepuasan bahkan bagi narasumber sendiri. Peningkatan mutu pembelajaran Dinamika kelompok melalui penyempurnaan rencana, pelaksanaan dan evaluasi serta pengalaman berkelanjutan bagi narasumber. Selain itu pentingnya penyelenggaraan pembelajaran online dengan sarana prasarana pendukung yang kredibel terutama jaringan, system (aplikasi) termasuk operatornya.

Penelitian serupa dapat dilakukan dengan informan yang berbeda, terutama peserta non pegawai pemerintahan dan bukan dengan syarat kelulusan serta jabatan bagi peserta, sehingga dapat diketahui validitas keefektifitasannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Achmad. 2016. Dinamika Kelompok, Ujung Tombak Diklat. *Jurnal Andragogi*. Badiklat Prov Kep. Babel Google Form. Google Drive.<https://kbbi.web.id/dinamis>. Diunduh taggal 25-1-2022.
- Irawati, Erna. 2021. “Seminar Nasional Transformasi Pelatihan dan Pendidikan berbasis Organisasi Digital Menghadapi Era Adaptasi baru untuk Mewujudkan SDM Unggul. Jakarta: BBPK Kementerian Kesehatan.
- Keputusan Kepala LAN RI Nomor 1008/K.1/PDP.07/2019 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Administrator
- Kusumo, S. 2020. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya, Ilman Nafia.
- LAN RI, 2007. *Evaluasi Pendidikan Modul Diklat Calon Widyaiswara*. Jakarta: LAN RI
- LAN RI, 2015. *Modul Komitmen Mutu Pelatihan Dasar CPNS*. Jakarta: LAN RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2015 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen ASN

- Peraturan LAN RI Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pelatihan Kepemimpinan Administrator
- Subagya, Hari. 2014. *Creating Hahaha....*. Jakarta; PT. Bhuana Ilmu Persada
- Sugiyono. 2005. *Cara Mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung. Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 10/K.1/HKM.02.3/2020 Tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)
- Susetyo, 2021. *Dinamika Kelompok-Psikologi Sosial*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranoto.